

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEBUDAYAAN LOKAL MOTIF BATIK JETIS DI SIDOARJO

Izah Nurfitriyah¹, Silviatul Asmi², Satrio Wibowo³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sidoarjo

izahnurfitria@gmail.com

Abstract

This research is important because it aims to strengthen character values through local wisdom in Sidoarjo, namely the meaning and symbolic value of Sidoarjo jetis batik motifs which can be integrated into social life. This type of research is a mix methods research by first analyzing qualitative research, namely by analyzing the meaning and value of the jetis batik motif. There are 3 informants in this research, namely batik owners, batik workers and batik consumers. After analyzing that (a) There is a symbolic meaning in the jetis batik motif, it is proven by the presence of several motifs that correspond to the 18 character values, namely the sugarcane garden, spinach flower, sekar jagad, utah rice, sekardangan, milkfish and fan motifs. (b) There is an integration of symbolic meanings and values in jetis batik motifs with character education for the surrounding community by identifying economic activities and their relationships with various fields of work as well as social and cultural life in the surrounding environment up to the province.

Keywords : batik, education, culture

Abstrak

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk memberikan penguatan nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal di Sidoarjo yakni makna dan nilai simbolik motif batik jetis Sidoarjo yang dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *mix methods* dengan menganalisis penelitian kualitatif terlebih dahulu yakni dengan menganalisis makna dan nilai motif batik jetis. Informan penelitian ini berjumlah 3 orang yakni pemilik batik, pekerja batik dan konsumen batik. Setelah dilakukan analisis bahwa (a) Ada makna simbolik pada motif batik jetis dibuktikan dengan adanya beberapa motif yang sesuai dengan nilai 18 karakter yakni motif kebun tebu, kembang bayem, sekar jagad, beras utah, sekardangan, udang bandeng dan kipas. (b) Ada pengintegrasian makna simbolik dan nilai pada motif batik jetis dengan pendidikan karakter masyarakat sekitar dengan mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar hingga provinsi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kebudayaan Lokal

PENDAHULUAN

Masalah moral atau karakter ini sudah seharusnya menjadi perhatian bersama dengan mengutamakan praktik pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan. Pendidikan karakter yang diharapkan pada setiap lembaga yakni meliputi pendekatan, metode, serta konten yang memuat pendidikan karakter. Sebagai contoh banyak di negara maju yang sudah memiliki pusat pendidikan karakter seperti di Amerika yakni pusat internasional untuk pendidikan karakter

dengan mengembangkan berbagai pendekatan seperti hukum, moral serta psikologi. (Cholisin, 2004)

Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa sistem pendidikan di Indonesia harus lebih fokus terhadap perbaikan moral siswa yakni melalui pendidikan karakter. Pada buku Pendidikan Karakter yang di karang oleh pakar pendidikan menyimpulkan dua aspek permasalahan utama pada pendidikan karakter yakni kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya pendidikan karakter serta kurang adanya tanggung jawab seorang pendidik di sekolah.

Pada Pasal 2 yang terdapat pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi yang sadar akan pentingnya berperilaku budi pekerti . Penguatan pendidikan karakter ini mengintegrasikan nilai-nilai inti, yaitu sikap nasionalis, nilai agama, integritas, mandiri, serta mampu bekerja sama. Namun, apabila dieksplorasi subnilai yang ada, sesungguhnya nilai karakter lebih luas dari nilai tersebut. Nilai tersebut dimplementasikan melalui jalur pendidikan informal, formal, dan non formal yakni dengan mengeksplorasi keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia. (Kemdikbud, 2017)

Budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia sangat beragam. Keragaman budaya tersebut mulai dari tari tradisional, senjata, makanan, berbagai kesenian seperti wayang dan batik serta cerita rakyat yang berkembang dari setiap wilayah. Budaya yang sudah berkembang merupakan suatu identitas bangsa dan harus dilestarikan guna sebagai warisan anak cucu dan mencerminkan intelektual suatu bangsa. (Budiharjo, 2015).

Batik merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di Indonesia. Batik dibuat dari kain mori dengan menggunakan cairan malam serta canting dan digambar dengan berbagai motif yang diproses dengan cara tertentu. Kesenian batik banyak berkembang di berbagai wilayah di Indonesia. Berbagai wilayah di Indonesia banyak yang sudah mengembangkan batik kesenian batik yang sudah ada sejak tahun 1953 adalah kampung batik yang berada di Sidoarjo lebih tepatnya berada di Jl Diponegoro, Lemah Putro. Batik jetis merupakan salah satu kearifan lokal yang berasal dari kota Sidoarjo yang harus dilestarikan keberadaannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka disusunlah penelitian dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kebudayaan Lokal Motif Batik Jetis Di Sidoarjo”

Berdasarkan acuan judul di atas, pada penelitian ini dapat diajukan sebuah rumusan masalah yaitu. (1)Apa makna simbolik pada motif batik jetis sebagai etnopedagogik masyarakat Sidoarjo? (2)Bagaimana pengintegrasian makna simbolik dan nilai pada motif batik jetis dengan pendidikan karakter anak?

Untuk mencapai pemecahan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi makna simbolik pada motif batik jetis sebagai etnopedagogik masyarakat Sidoarjo.(2)Mengintegrasikan makna simbolik dan nilai pada motif batik jetis dengan pendidikan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix methods*. Penelitian ini menggabungkan dua bentuk penelitian yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *sequential exploratory* yakni dengan mengumpulkan serta menganalisis data secara kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data secara kuantitatif.

Tahap pertama pada penelitian ini mengumpulkan data secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika dan interaksionisme simbolik dan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Pada tahap pertama digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yakni untuk mengeksplorasi makna dan nilai simbolik pada motif batik sidoarjo. Tahap kedua pada penelitian ini mengumpulkan data secara kuantitatif dengan tujuan menjawab rumusan masalah ketiga yakni pengintegrasian nilai dan makna simbolik pada motif batik jetis terhadap penguatan pendidikan karakter siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Informan pada penelitian ini ditentukan dengan cara *snowball sampling* yang disesuaikan pada tujuan penelitian. adalah Ibu Ratna selaku pemilik usaha batik tulis di Jetis Sidoarjo, para pekerja, penikmat batik, konsumen batik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah wawancara dan observasi. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, lembar observasi serta validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa sistem pendidikan di Indonesia harus lebih fokus terhadap perbaikan moral siswa yakni melalui pendidikan karakter. Pada buku Pendidikan Karakter yang di karang oleh pakar pendidikan menyimpulkan dua aspek permasalahan utama pada pendidikan karakter yakni kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya pendidikan karakter serta kurang adanya tanggung jawab seorang pendidik di sekolah.

Pada Pasal 2 yang terdapat pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter untuk mempersiapkan generasi yang sadar akan pentingnya berperilaku budi pekerti . Penguatan pendidikan karakter ini mengintegrasikan nilai-nilai inti, yaitu sikap nasionalis, nilai agama, integritas, mandiri, serta mampu bekerja sama. Namun, apabila dieksplorasi subnilai yang ada, sesungguhnya nilai karakter lebih luas dari nilai tersebut. Nilai tersebut diimplementasikan melalui jalur pendidikan informal, formal,

dan non formal yakni dengan mengeksplorasi keberagaman budaya dan kearifan lokal di Indonesia. (Kemdikbud, 2017)

Budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia sangat beragam. Keragaman budaya tersebut mulai dari tari tradisional, senjata, makanan, berbagai kesenian seperti wayang dan batik serta cerita rakyat yang berkembang dari setiap wilayah. Budaya yang sudah berkembang merupakan suatu identitas bangsa dan harus dilestarikan guna sebagai warisan anak cucu dan mencerminkan intelektual suatu bangsa. (Kuntowijoyo, 2006).

Batik merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di Indonesia. Batik dibuat dari kain mori dengan menggunakan cairan malam serta canting dan digambar dengan berbagai motif yang diproses dengan cara tertentu. Kesenian batik banyak berkembang di berbagai wilayah di Indonesia. Berbagai wilayah di Indonesia banyak yang sudah mengembangkan batik kesenian batik yang sudah ada sejak tahun 1953 adalah kampung batik yang berada di Sidoarjo lebih tepatnya berada di Jl Diponegoro, Lemah Putro. Batik jetis merupakan salah satu kearifan lokal yang berasal dari kota Sidoarjo yang harus dilestarikan keberadaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat makna simbolik dari tiap motif batik. Perkembangan motif batik jetis yang diawali pada tahun 1675, memiliki 3 motif utama diantaranya ialah beras utah, kebun tebu serta kembang bayem. Motif tersebut kemudian berkembang diantaranya ialah motif kipas, sekar jagad, udang bandeng, kupu-kupu, sekardangan, teratai dan burung merak.

Motif	Makna Simbolik	Nilai
Motif Beras Utah	Motif beras utah yang memiliki bentuk simbol berwarna putih yang menyerupai biji beras memiliki makna bahwa adanya hasil bumi kota Sidoarjo yang melimpah ruah.	Kerja Keras
Motif Kebun Tebu	Makna simbolik pada motif kebun tebu ini memiliki bentuk ciri khas parang yang berbentuk huruf —Sl dan saling berhadapan dan melambangkan kesinambungan.	Peduli lingkungan
Motif Kembang Bayem	Makna simbolik pada motif kembang bayam yakni tergambar pada bentuk motif dengan kelopak bunga yang besar dan lebar dan bermakna bahwa adanya harapan di setiap kehidupan	Peduli Lingkungan
Motif Kipas	Makna simbolik pada motif kipas ini terlihat pada bentuk kipas secara utuh dengan kipas dengan isen kembang pada bagian luar kipas yang di dalamnya terdapat garis hitam	Kejujuran

	dengan tambahan bunga kecil yang menghubungkan pada bagian luar kipas serta bentuk bunga yang terdapat pada bagian gagang kipas yang bermakna bahwa untuk mencapai keutuhan di dalam kehidupan perlu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.	
Motif Sekar Jagad	Makna simbolik motif sekar jagad ini sesuai dengan bentuk motif yang terdiri dari gelombang, berliku yang melingkari beberapa macam motif batik yang bermakna sebuah harapan untuk menjadi manusia terbaik, berwatak dan berbudi pekerti yang luhur.	Cinta damai
Motif Udang Bandeng	Makna simbolik dari motif udang bandeng ini adalah tergambar pada simbol yang berada di kota Sidoarjo yakni udang dan bandeng yang dibentuk menyerupai huruf S sebagai salah satu simbol kota Sidoarjo dengan makna bahwa adanya harapan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya di dalam segala aspek kehidupan	Mandiri
Motif KupuKupu	Makna simbolik pada motif kupu-kupu ini adalah bentuk kupu-kupu yang berasal dari susunan daun yang dibentuk membentang dengan jumlah enam daun dengan ukuran empat daun yang sama dan dua ukuran yang berbeda dengan tujuan dibentuk menyerupai sayap kupukupu kemudian di bagian tengahnya terdapat isen gringsing sisik yang artinya sisik tertutup yang diletakkan pada bagian tengah daun yang dibentuk seperti dada kupu-kupu yang menempel pada daun dengan makna bahwa kupu-kupu tersebut dapat menciptakan keindahan bagi pemakainya	Keindahan
Motif Sekardangan	Motif sekardangan motif mahkota yang tergambar pada bentuk kelopak bunga yang menyerupai seperti mahkota. batik motif tersebut terdiri dari bentuk motif, isen-isen motif dan warna. Makna yang tergambar pada motif tersebut ialah kewajiban bagi setiap manusia untuk selalu	Religius

	menjaga keindahan ciptaan Tuhan dengan tidak merusak makhluk hidup yang lain seperti tanaman dan sejenisnya.	
Motif Teratai	Makna simbolik yang terdapat pada motif teratai ialah adanya ornamen utama yang berbentuk teratai mencerminkan makna keindahan di dalam seluruh aspek kehidupan	Keindahan

Nilai-nilai yang terdapat pada motif batik jetis yaitu peduli lingkungan, kerja keras, cinta damai, jujur, mandiri, serta religius. Setiap sekolah harus mengimplementasikan 18 PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Nilai yang terdapat dalam motif batik jetis yang sesuai dengan 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional adalah kerja keras, cinta damai, jujur, mandiri, serta religius.

Permendikbud No 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan dasar dan menengah kompetensi yang menunjukkan perilaku sosial budaya yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan penguatan pendidikan karakter yang harus diimplementasikan oleh seluruh masyarakat dengan 18 karakter.

Makna dan nilai simbolik yang terdapat dalam 10 (sepuluh) motif batik Jetis terdapat beberapa motif batik yang memiliki makna dan nilai yang sesuai dengan pengimplementasian (Penguatan Pendidikan Karakter) PPK yang disebutkan dalam pusat kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional bahwa seluruh tingkat pendidikan harus menyisipkan 18 (delapan belas) nilai karakter. Makna dan nilai simbolik motif batik jetis yang sesuai dengan 18 (delapan belas) nilai karakter tersebut diantaranya ialah motif beras utah, motif kembang tebu, motif kembang bayem, motif sekar jagad, motif kipas, dan motif sekardangan.

Peneliti hanya mengintegrasikan makna dan nilai simbolik pada batik jetis terhadap pengetahuan sosial yang dominan pada masyarakat sekitar yakni pada motif sekar jagad. Motif tersebut memiliki makna bahwa sesama masyarakat harus menciptakan suasana damai atau cinta damai di dalam situasi apapun.

KESIMPULAN

Makna simbolik pada motif tiap batik jetis ialah motif beras utah yang bermakna hasil bumi yang berlimpah ruah. Motif kembang bayem bermakna hasil sayur mayur yang melimpah ruah. Motif kebun tebu bermakna melimpahnya hasil perkebunan. Motif kipas mencerminkan sosok pribadi yang hangat dan bersahabat. Motif sekar jagad bermakna hati yang semarak/bergembira. Motif udang bandeng memiliki makna melimpahnya hasil

perikanan kota Sidoarjo. Motif kupu-kupu bermakna keindahan. Motif sekardangan bermakna keseimbangan kehidupan terhadap sang pencipta. Motif teratai bermakna cinta keindahan. Motif burung merak bermakna kekuatan.

Nilai motif beras utah adalah kerja keras. Nilai motif kembang bayem dan kebun tebu ialah peduli lingkungan. Motif kipas mencerminkan nilai kejujuran. Motif sekar jagad memiliki nilai cinta damai. Nilai motif udang bandeng adalah mandiri. Nilai motif kupu-kupu adalah nilai keindahan. Motif sekardangan memiliki nilai religius. Nilai motif teratai ialah nilai keindahan. Motif burung merak memiliki nilai kesetiaan. Integrasi makna dan nilai simbolik pada motif batik jetis mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

SARAN

Pada penelitian ini peneliti hanya pada tahap menganalisis pendidikan karakter dalam kebudayaan lokal motif batik jetik di Sidoarjo. Jadi diharapkan oleh peneliti selanjutnya melakukan uji coba lebih detail dalam menganalisis ilmu pengetahuan sosial pendidikan karakter masyarakat di sekitar daerah Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo. 2015. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Bandung : Samudera Ilmu
- Cholisin. 2004. Konsolidasi Ddemokrasi Melalui Pengembangan Karakter Kewarganegaraan. *Jurnal Civics*. Hal 14-28
- Kemdikbud. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Tim PPK Kemdikbud
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara wacana